Jurnal Pengabdian Ekonomi Mengabdi
Volume 01 Nomor 01, Oktober 2022

PENYULUHAN PEMBERDAYAAN PERAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 MELALUI GERAKAN 3M

Nina Fitirana[1)], Hisbullah Basri[2)], Muhammad Ridwan[3)], Dian Septianti[4)]

[ninafitriana@gmail.com[1)], muhammad_ridwan@univ-tridinanti.ac.id[3)], dian_septianti@univ-tridinanti.ac.id[4)]]

(Dosen Program Studi Manajemen Universitas Tridinanti [1,2,3,4,])

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pemberdayaan peran masyarakat sehingga dapat memberikan pemahaman kepada peserta untuk dapat meningkatkan upaya pencegahan penyebaran Covid- 19 melalui gerakan 3M. Metode pelaksanaan untuk merealisasikan hal tersebut maka diperlukan penyuluhan dengan cara penyampaian materi dihadapan peserta (lebih kurang 7 jam yang terbagi dalam dua sesi) serta dilakukan diskusi pada akhir kegiatan terhadap materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian.

Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan penyuluhan terlihat bahwa masyarakat di RT. 4 lingkungan KelurahanSuka Mulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang telah cukup memahami materi yang telah disampaikan. Lebih lanjut, diharapkan peserta penyuluhan untuk lebih dapat memanfaatkan, mengoptimalkan dan mengimplementasikan pengetahuan mengenai bagaimana pemberdayaan peran masyarakat sehingga diharapkan mampu meningkatkan upaya pencegahan penyebaran Covid-19 baik pada lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar tempat tinggal sehingga diharapkan akan mampu menekan angka penyebaran Covid-19.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Covid-19, Gerakan 3M

PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan suatu media untuk menjembatani dunia pendidikan dengan masyarakat, dimana Perguruan Tinggi dihadapkan pada permasalahan kompleks bagaimana agar masyarakat maupun organisasi masyarakat mampu menghadapi tantangan lebih jauh kedepan di era globalisasi. Melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat diharapkan agar dapat meminimalisir tantangan yang dihadapi oleh warga masyarakat salah satunya dengan

pemberdayaan peran masyarakat guna mencegah penyebaran Covid-19 melalui gerakan 3M.

Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 adalah segala upaya yang dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat agar berdaya dan mampu berperan serta mencegah penularan Covid-19. Kelurahan Suka Mulya memiliki luas lahan sebesar 1.160,5 Ha dengan jumlah penduduk pada tahun 2018 sebanyak 36.033 (ribu) orang berdasarkan data Palembang dalam angka (BPS: 2019). Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk kegiatan penyuluhan kepada masyarakat di lingkungan RT 4 Kelurahan Suka Mulya.

Pandemi Covid-19 mengharuskan setiap orang untuk berjuang dan beradaptasi dengan kebiasaan baru termasuk adaptasi interaksi sosial, pendidikan dan aktivitas lainnya. Dalam adaptasi terciptalah kebiasaan baru yang merupakan kunci pencegahan dan pemutusan mata rantai Covid-19, yaitu dengan gerakan 3M. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan seperti peningkatan pola hidup sehat melalui penyediaan fasilitas umum cuci tangan pakai sabun (CTPS) sederhana diberbagai lokasi. Masyarakat juga diharapkan mampu mewujudkan disiplin menggunakan masker diberbagai kegiatan kemasyarakatan serta menjaga jarak satu sama lainnya. Sehingga berdasarkan uraian tersebut, maka dianggap perlu adanya kebutuhankegiatan penyuluhan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman secara lebih, guna mewujudkan pemberdayaan peran masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 melalui gerakan 3M kepada masyarakat.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari kegiatan ini yaitu Bagaimana bentuk kegiatan penyuluhan di lingkungan Kelurahan Suka Mulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang, sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai pemberdayaan peran masyakat dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19

melalui gerakan 3M sehingga diharapkan mampu meminimalisir resiko penyebaran baik pada ruang lingkup keluarga maupun lingkungan sekitar.

Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pemberdayaan peran masyarakat sehingga dapat memberikan pemahaman kepada peserta untuk dapat meningkatkan upaya pencegahan penyebaran Covid- 19 melalui gerakan 3M.

Definisi Pemberdayaan

Menurut Chatarina Rusmiyati (2011: 16) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu cara rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya atau pemberdayaan dianggap sebuah proses menjadikan orang yang cukup kuat untuk berpartisipasi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupanya. Sedangkan menurut Ambar Teguh (2004: 77) pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang tidak atau kurang berdaya.

Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pemberian daya atau kekuatan (*power*) terhadap perilaku dan potensi individu atau masyarakat, serta pengorganisasian kelompok masyarakat oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri atas dasar partisipasi. Pemberdayaan tersebut bertujuan agar masyarakat dapat memiliki inisiatif untuk melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan di sekitarnya agar dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas serta kondisi diri sendiri menjadi lebih baik.

Pemberdayaan memiliki tujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dan dapat memperbaiki segala aspek, dalam arti memiliki potensi agar mampu

menyelesaikan masalah – masalah yang mereka hadapi dan sanggup memenuhi kebutuhanya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar baik pemerintah maupun non pemerintah. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif- alternatif baru dalam pembangunan masyarakat (Mardikanto, 2014).

Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan sebuah epidemic yang menyebar ke berbagai benua dan Negara, umumnya menyerang banyak orang. Epidemi merupakan istilah yang digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu.

Dampak Covid-19

Dampak Covid-19 bukan hanya merugikan kesehatan saja tertapi berimbas pada perkenomian Indonesia. Bukan hanya produksi barang yang terganggu tetapi investasipun terhambat bahan berdampak pada berbagai sektor bidang.

Dalam sektor ekonomi beberapa dampak yaitu:

a. beberapa barang menjadi mahal dan sulit untuk ditemukan
b. jemaah batal berangkat umrah
c. kunjungan para wisatawan menurun
d. merusak tatanan ekonomi Negara
e. impor barang menjadi terhambat

Dampak bagi ekonomi UMKM sangat nyata, salah satu kegiatan rutinitas berbelanja melalui UMKM menurun sehingga UMKM sulit membayar biaya operasional. begitupun dampak pada bidang pariwisata; terhadap agen perjalanan, hotel, transportasi, pemamdu wisata hingga restoran.

Industri manufaktur, dimana menjelang Ramadhan kegiatan dunia manufaktur normalnya menggenjot industry karena naiknya permintaan masyarakat tidak dapat dilakukan pada masa Covid-19 sehingga memaksa perusahaan manufaktur menurunkan produksinya sehingga pendapatan pun menjadi menurun dari target yang ditentukan karena proses pengolahan berkurang, impor bahan baku menurun. Selain itu, hasil akhir proses manufaktur juga mengalami penurunan ekspor karena penurunan permintaan dari luar negeri.

Pada bidang pendidikan, saat ini dilakukan secara online. Covid-19 mengubah dunia pendidikan mulai dari proses pembelajaran, dimana biasanya dilakukan dalam kelas dengan tatap muka, namun sejak pandemi berlangsung menjadi belajar daring (dalam jaringan).

Gerakan 3M

Agar dapat mencegah penyebaran Covid-19 maka diharapkan masyarakat mampu menjaga kebersihan dan kesehatan. Penyebaran Covid-19 harus ditekan semaksimal mungkin. Salah satu cara utamanya meluli penerapan perilaku hidup disiplin #ingat pesan ibu dengan melakukan langkah 3M sebagai upaya mencegah sekaligus memutus rantai penyebaran Covid-19. Gerakan ini hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada situasi saat ini.

Penerapan 3M dapat dilakukan dengan menjalankan setidaknya 3 perilaku disiplin yaitu:

1. Memakai masker
2. Mencuci tangan

3. Menjaga jarak dan menghindari kerumunan

Beberapa penelitian internasional menyebutkan bahwa memakai masker kain dapat menurunkan resiko penularan Covid-19 sebesar 45%. Lebih baik lagi menggunakan masker bedah yang mampu menekan penyebaran hingga 70%.

Mencuci tangan merupakan langkah berikutnya untuk menurunkan resiko pencegahan penyebaran sebesar 35%. WHO menyarankan, cucilah tangan menggunakan sabun atau antiseptic selama 20-30 detik dan menerapkan langkah-langkah yang benar.

Penerapan 3M yang paling utama adalah menjaga jarak atau Social Distancing dengan jarak minimal 1 meter, termasuk dengan menghindari kerumunan. Menurut Wiku Adisamito, jika hal tersebut dilakukan maka akan dapat meminimalisir resiko penyebaran Covid-19 hingga 85%.

Adanya penerapan kegiatan perilaku disiplin terhadap gerakan 3M dan perubahan perilaku menjalankan protocol kesehatan dengan sungguh-sungguh maka diharapkan akan mampu menekan angka Covid-19.

Penerapan 3 M yang baik dan benar yaitu:

1. Panduan memakai masker

   a. Semua orang harus memakai masker, terutama jika di luar rumah. Sebelum memakai masker, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir (minimal 20 detik).
   b. Bila tidak tersedia air, gunakan cairan pembersih tangan (minimal alkohol 60%).
   c. Pasang masker untuk menutupi mulut dan hidung.
   d. Pastikan tidak ada sela antara wajah dan masker. Hindari menyentuh masker saatdigunakan.
   e. Bila menyentuh masker, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir minimal 20 detik, atau bila tidak ada, gunakan cairan pembersih

tangan (minimal alkohol 60%).

f. Jangan sentuh atau buka-tutup masker saat digunakan.

g. Ganti masker yang basah atau lembab dengan masker baru.

h. Masker medis hanya boleh digunakan satu kali saja.

i. Buang segera masker 1x pakai di tempat sampah tertutup atau kantong plastik usaidipakai.

j. Masker kain 3 lapis dapat dipakai berulang, tapi harus dicuci dengan deterjen usaidipakai.

k. Saat membuka masker: lepaskan dari tali belakang dan jangan sentuh bagian depanmasker.

l. Cuci tangan setelah menyentuh atau membuang masker.

m. Perlu diingat, penggunaan masker yang keliru justru meningkatkan risiko penularan.

2. Panduan mencuci tangan

a. Basahi tangan dengan air mengalir.

b. Sabuni tangan. Gosok semua permukaan tangan, termasuk telapak dan punggung tangan, sela-sela jari dan kuku, selama minimal 20 detik.

c. Bilas tangan sampai bersih dengan air mengalir.

d. Keringkan tangan dengan kain bersih atau tisu pengering tangan yang harus dibuangke tempat sampah segera setelah digunakan.

e. Sering cuci tangan pakai sabun, terutama sebelum makan, usai batuk atau bersin, sebelum menyiapkan makanan, dan setelah ke kamar mandi.

f. Biasakan mencuci tangan pakai sabun setelah dari luar rumah atau sebelum masuksekolah dan tempat lain.

g. Bila sabun dan air mengalir tidak ada, gunakan cairan pembersih tangan berbahanalkohol (minimal 60%).

3. Panduan menjaga jarak

   a. Selalu menjaga jarak fisik lebih dari 1 meter dengan orang lain.

   b. Tetap berada di rumah sesuai panduan pemerintah, kecuali ada keperluanmendesak.

   c. Bekerja, belajar dan beribadah di rumah.

   d. Keluar hanya untuk belanja hal penting atau pengobatan, itu pun seminimalmungkin.

   e. Gunakan masker saat di luar rumah.

   f. Sebisa mungkin hindari penggunaan kendaraan umum.

   g. Tunda atau batalkan acara berkumpul bareng keluarga besar atau teman Komunikasitatap muka bisa dilakukan via telepon, internet, media sosial, dan aplikasi Tunda atau batalkan acara pertemuan, konser musik, pertandingan olahraga, kegiatan keagamaan, dan kegiatan lain yang mengundang orang banyak.

   h. Gunakan telepon atau layanan online untuk menghubungi dokter dan fasilitas lain. Kalau mengalami demam, merasa lelah dan batuk kering, lakukan isolasi diri.

   i. Semua orang harus melakukan *physical distancing* untuk mencegah penularan COVID-19

   j. Jaga jarak harus lebih ketat jika untuk melindungi orang yang berisiko

   k. Orang yang berisiko, yaitu: berusia 60 tahun lebih; atau memiliki penyakit penyerta seperti sakit jantung, tekanan darah tinggi, diabetes, kanker, asma dan paru; ibu hamil.

METODE PELAKSANAAN

Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan sosialisasi pemberdayaan peran masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 melalui gerakan 3M yang dilaksanakan menurut jadwal sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Acara Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Waktu	Materi	Penyaji
1	08.00 – 08.15	Pembukaan	MC
2	08.15 – 08.30	Kata Sambutan dari RT. 4 Kelurahan Suka Mulya Kecamatan Sematang Borang	Bapak Adi Mahmud
3	08.30 – 10.00	Materi 1. Pengenalan Pemberdayaan dan Pemberdayaan Masyarakat	Nina Fitriana, S.E., M.Si.
4	10.00 – 10.30	Materi 2. Konsep dan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	Hisbullah Basri, S.E., M.Si.
5	10.30 – 12.00	Materi 3. Tahapan dan Strategi Pemberdayaan Peran Masyarakat	Dian Septianti, S.E., M.M.
	12.00 – 13.00	Ishoma	Peserta
6	13.00 – 14.10	Materi 4. Definisi dan Dampak Covid-19	Muhammad Ridwan, S.E., M.M.
7	14.10 – 15.30	Materi 5. Gerakan 3 M	Padriyansyah, S.E., M.Si.
8	15.30 – 16.00	Sesi Tanya Jawab dan Penutupan	Peserta dan Panitia

Sasaran

Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat RT. 4 di lingkungan Kelurahan Suka Mulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang

Metode Kegiatan

Teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi penyuluhan adalah penyuluhandengan menggunakan alat bantu multimedia berupa laptop dan LCD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan diketahui pemahaman para peserta mengenai pemberdayaan peran masyarakat dalam pencegahan penyebaran Covid-19 masih dianggap rata-rata, namun berdasarkan observasi untuk pemahaman lebih lanjut mengenai materi penyuluhan masih cukup kurang, hal ini terlihat setelah tim pengabdian mengajukan beberapa pertanyaan pendahuluan sesaat sebelum paparan mulai dilaksanakan, mengenai pengenalan pemahaman persepsi tentang pemberdayaan peran masyarakat. Dimana sebagian responden merespon pertanyaan ini dengan pasif yang menandakan bahwa responden belum cukup memahami pemberdayaan masyarakat secara harfiah baik pengenalan, konsep, prinsip, tahapan dan tujuan pemberdayaan masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peran yang dimiliki masyarakat secara optimal dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

Setelah pelaksanaan sosialisasi terlihat bahwa masyarakat di RT. 4 lingkungan Kelurahan Suka Mulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang telah cukup memahami materi yang telah disampaikan. Lebih lanjut, diharapkan peserta penyuluhan untuk lebih dapat memanfaatkan, mengoptimalkan dan mengimplementasikan pengetahuan mengenai bagaimana pemberdayaan peran masyarakat sehingga diharapkan mampu meningkatkan upaya pencegahan penyebaran Covid-19 baik pada lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar tempat tinggal sehingga diharapkan akan mampu menekan angka penyebaran Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengetahuan peserta kegiatan sosialisasi mengenai pengetahuan dan pemahaman pemberdayaan peran masyarakat telah cukup.
b. Penyampaian materi mengenai pemberdayaan masyarakat kepada peserta sosialisasi dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sekaligus sebagai stimulan bagi masyarakat RT. 4 di lingkungan Kelurahan Suka Mulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang untuk dapat lebih menerapkan pola disiplin hidup sehat dan penerapan gerakan 3M sehingga diharapkan agar dapat lebih meningkatkan kemampuan untuk menekan penyebaran Covid-19.

Saran

Pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat haruslah dimiliki oleh setiap individu terutama dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada, sehingga disarankan:

a. Bagi setiap individu agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai bagaimana mengelola pemberdayaan peran masyarakat dalam upaya peningkatan peningkatan kesadaran dan kemampuan untuk menerapkan pola hidup sehat dan kebiasaan hidup yang baru melalui gerakan 3M.
b. Bagi kalangan akademisi diharapkan dapat memberikan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan sejenis pada instansi-instansi lainnya.

REFERENSI

Ambar, Teguh Sulistiyani. 2004. Kemitraan dan Model-Model Pemberdyaan. Yogyakarta: Gava Media.

Mardikanto, Totok. 2014. CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi). Bandung: Alfabeta.

Rusmiyati, Chatarina. 2011. Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah. Yogyakarta:B2P3KS